

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa selalu terkait dengan masalah pendidikan, karena pendidikan merupakan bagian yang integral dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan syarat mutlak dalam meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat yang dilaksanakan melalui lembaga formal, informal, maupun nonformal.

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan mempunyai peran penting dalam usaha mendewasakan anak didik dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Hal ini akan menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional tersebut tidak mudah untuk dicapai tanpa adanya lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah melalui jalur pendidikan yang diselengga-

¹Departemen Pendidikan Nasional, *UU No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

rakan di sekolah. Sekolah merupakan suatu wadah bagi anak didik untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran serta berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidupnya.

Sekolah atau lembaga pendidikan formal lain, idealnya tidak hanya menyelenggarakan program kegiatan intruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tetapi bidang pembinaan pribadi juga harus dilaksanakan. Tanpa memperhatikan dan melaksanakan kegiatan bidang pengembangan pribadi, mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap, serta bercita-cita tinggi, tetapi mereka kurang/tidak mampu mewujudkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

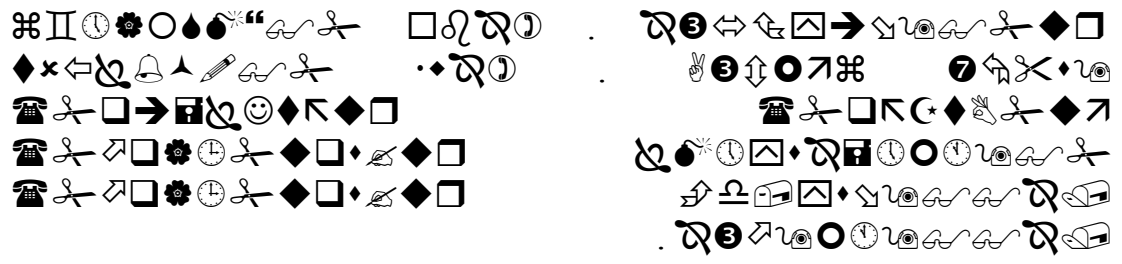
Bidang pembinaan pribadi atau bimbingan konseling merupakan keharusan yang tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan pada umumnya. Apalagi dalam situasi sekarang ini, dimana fungsi sekolah atau lembaga pendidikan formal itu tidak hanya membekali para peserta didik dengan setumpuk pengetahuan saja, tetapi juga mempersiapkan para peserta didik untuk memenuhi tuntutan perubahan serta kemajuan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Fenti Hikmawati menyatakan bahwa “Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.² Dalam konteks bimbingan di sekolah dan madrasah Tohirin menyatakan bahwa “Bimbingan di sekolah dan madrasah merupakan proses bantuan kepada siswa agar ia dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup secara

² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 1.

bahagia (dalam konteks Islam bahagia di dunia dan akhirat terutama untuk bimbingan di madrasah) ”.³

Islam juga menganjurkan untuk melaksanakan bimbingan dan konseling, memberi nasehat supaya manusia taat pada suatu kebenaran dan memberi nasehat supaya manusia tetap berlaku sabar seperti firman Allah Swt., dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:



Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar garapan pengajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling ini dilakukan melalui layanan khusus terhadap semua siswa, agar mereka dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara optimal. Hellen A, menyatakan bahwa “Bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.⁴

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 20-21.

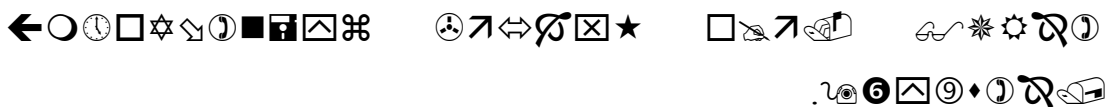
⁴Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 53.

SK Mendikbud NO. 025/O/ 1995 menyatakan bahwa:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵

Jenis layanan dan kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh petugas bimbingan dan konseling antara lain: layanan orientasi, layanan informasi (*information*), layanan penempatan dan penyaluran, layanan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

Jenis layanan dan kegiatan yang telah disebut di atas perlu dilaksanakan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Peserta didik dipandang dari dimensi keindividuan memiliki potensi, bakat, minat, dan kemampuan masing-masing. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt., dalam QS. Al-Qamar ayat 49 yang berbunyi:



Allah menciptakan segala sesuatu mempunyai kadar atau ukuran, dalam arti ukuran atau kadar masing-masing. Maksudnya dalam penciptaan, Allah tidak hanya menciptakan manusia dengan ukuran yang baik (harmonis), tetapi juga dengan kadar

⁵Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 67.

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia berbuat menurut keadaanya masing-masing. Keadaan di sini bisa diartikan sebagai potensi, bakat, dan minat yang dimiliki oleh setiap individu dan individu itu cenderung berbuat menurut potensi, bakat, dan minat yang mereka miliki itu. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan penempatan hendaknya disesuaikan dengan keadaan masing-masing siswa agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Layanan penempatan dikatakan sebagai bentuk khusus dari fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam segala pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan layanan tersebut kondisi individu diharapkan dapat dipelihara dan diperbaiki kondisi-kondisi yang kurang memungkinkan. Pemeliharaan dan perbaikan kondisi itu tidak lain untuk memungkinkan terjadinya proses perkembangan yang semakin cepat dan lancar sehingga tercapai keadaan optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalannya. Dalam melaksanakan layanan penempatan siswa di sekolah, kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan pihak sekolah dan pihak diluar sekolah yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan layanan penempatan siswa sangat menentukan bagi suksesnya layanan yang diberikan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura adalah Madrasah Aliyah Negeri yang lebih unggul di bandingkan dengan Madrasah Aliyah Negeri lain yang ada di Kabupaten Banjar dalam hal penyelenggaraan bimbingan dan konseling, proses belajar mengajar, kegiatan pengembangan diri siswa, maupun sarana dan prasarana madrasah yang telah tersedia.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura bahwa guru bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura berjumlah 4 orang yaitu Ibu Faridah, S.Pd. Ibu Wisna Mahyuliana, S.Pd. Ibu Mainani, S.Pd. dan Ibu Siti Fatimah, S.Psi yang berlatar belakang pendidikan dari jurusan bimbingan dan konseling 3 orang dan satu orang dari psikologi.

Layanan bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura sudah terprogram seperti layanan orientasi, layanan, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi, selain layanan tersebut juga ada kegiatan pendukung bimbingan dan konseling berupa aplikasi instrumen, himpitan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura seperti layanan penempatan di dalam kelas, layanan penempatan ke dalam kelompok belajar, layanan penempatan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan layanan penempatan ke dalam jurusan/program studi dapat dilaksanakan. Hal ini terlihat bahwa setiap siswa ditempatkan dalam kelas dengan tempat duduk yang berdasarkan jenis kelamin dan kondisi mereka. Penempatan siswa ke dalam kelompok belajar yang berdasarkan kemampuan, kelompok campuran, dan pilihan siswa. Penempatan siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, berupa kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan hobi. Kegiatan

intrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura antara lain: Kesenian Rudat, Kesenian Rebbana, Maulid Habsyi, Seni Kaligrafi, Seni Tilawah/Seni Baca Al-Qur'an, Seni Tari Tradisional Banjar, dan Muhadharah (Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Puisi, Cerita Islami, dan Kisah Bahasa Banjar). Ada pun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura antara lain: Bidang Keterampilan (Tata Boga dan Tata Busana), Olah Raga dan Bela Diri (Volly, Bulu Tangkis, Basket, Tenis Meja, Foolsal, Karate), Bidang Kesehatan (UKS/PMR), Bidang Cinta Lingkungan (Pecinta Alam dan Pramuka), Bidang Jurnalistik (Website), Bidang Bela Negara (Paskibra), Bidang Klub Bidang Studi (MIPA, Bahasa). Penempatan siswa ke dalam jurusan/program studi yang meliputi jurusan/program studi IPA, IPS, Bahasa, dan Agama.

Bertolak dari peninjauan awal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura. Mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, kemudian menuangkannya dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul: **“Layanan Penempatan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura”**.

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas maka penulis mengemukakan penegasan judul sebagai berikut:

1. Layanan Penempatan adalah layanan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka mengarahkan dirinya ke arah yang tepat sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.⁹

Layanan penempatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan penempatan di dalam kelas, penempatan ke dalam kelompok belajar, penempatan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan penempatan ke jurusan/program studi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

2. Siswa adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan, dan pelayanan bimbingan dan konseling (petugas khusus)¹⁰. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang layanan penempatan yang diberikan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura berupa layanan penempatan di dalam kelas, penempatan ke dalam kelompok belajar, penempatan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan penempatan ke jurusan/program studi.

⁹Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 21.

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 54.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan diteliti penulis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul di atas, yaitu:

1. Layanan penempatan merupakan keharusan dalam pemilihan jurusan/program studi.
2. Melalui layanan penempatan akan memberi kemungkinan kepada siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat sesuai dengan kondisi fisik dan psikis mereka.
3. Layanan penempatan ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.
2. Bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam tentang layanan penempatan bimbingan dan konseling.
3. Memperkaya khazanah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam memahami pembahasan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang memuat uraian dasar penelitian, berisi tentang Latar Belakang dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Tinjauan Teoritis, berisi tentang Pengertian Layanan Penempatan, Fungsi Layanan Penempatan, Tujuan Layanan Penempatan, Pelaksanaan Layanan

Penempatan di Sekolah, Kegunaan Layanan Penempatan Bagi Siswa, Faktor yang Mempengaruhi dalam Pelaksanaan Layanan Penempatan Siswa di Sekolah.

Bab III. Metode Penelitian, berisi tentang Jenis dan Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Model Konseptual, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV. Laporan Hasil Penelitian, membahas tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V. Penutup, berisi Simpulan dan Saran.